

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI BERALIH USAHATANI PADI SAWAH KE JAGUNG

(Studi Penelitian di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo)

Moh.Sahril Tupua, Bambang Siswadi, Sri Hindarti

Mahasiswa Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email.: mohamadsahriltupua@gmail.com

Dosen Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : bsdidek171@gmail.com Email : hindartirudy@gmail.com

Abstract

This research to determine the differences income between rice farmers and corn in Ambulu Village and to find out the factors that influence the decision to switch farmers to corn farming. Determination of the location of the study was carried out by purposive (intentionally) in Ambulu Village, Sumberasih Subdistrict, Probolinggo Regency. A sample of 30 wetland rice farmers and 30 corn farmers was established using the cluster sampling method. Data analysis method is analysis of the T-test test and using the logit model method. The results showed that the income of paddy rice and corn farmers was significantly different. Factors that influence the shift of farmers to corn farming are the number of family members, capital, land area, labor.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani padi sawah dan jagung di Desa Ambulu dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan beralihnya petani untuk berusaha tani jagung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Sample ditentukan sebanyak 30 petani padi sawah dan 30 petani jagung dengan menggunakan metode cluster sampling. Metode analisis data adalah analisis Uji T-test dan menggunakan metode logit model. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan padi sawah dan petani jagung berbeda nyata. Faktor-faktor yang mempengaruhi beralihnya petani ke usahatani jagung yaitu jumlah anggota keluarga, modal, luas lahan, tenaga kerja.

Keyword : Beralih, mempengaruhi

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai potensi usahatani, dan dapat dilihat dari segi lingkungan fisik yang terdiri dari tanah, iklim, dan topografi. Usaha peningkatan produktivitas padi, jagung, sayuran, dan tanaman pangan lainnya terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah. Desa Ambulu merupakan salah satu daerah yang mengusahakan berbagai macam usahatani pada lahan sawah, dua diantaranya adalah

usahatani padi sawah dan usahatani jagung. Petani memberlakukan system pola tanam pada kedua usahatani tersebut dan termasuk dalam budidaya tipe bergiliran tanaman (*crop rotation*). Petani padi sawah di Desa Ambulu melakukan peralihan dengan melakukan tehnik pola tanam 2-1 dimana petani menanam 2 kali jagung dan 1 kali padi dalam satu tahun.

Meskipun telah banyak petani yang beralih usahatani, masih banyak petani yang tetap menerapkan pola tanam padi sebagai pola tanam utama mereka. Hal ini jelas dikarenakan kebutuhan akan padi masih tetap harus dijaga karena kebutuhan akan beras juga masih sangat banyak. Maka dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui faktor internal yang mempengaruhi petani yang beralih ke usahatani jagung dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Beralih Dari Usahatani Padi Sawah Ke Usahatani Jagung*.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani padi sawah dan petani jagung di Desa Ambulu, 2). Untuk mengetahui apakah pergantian dari usahatani padi sawah ke usahatani jagung efisien di Desa Ambulu, 3). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan beralihnya petani dari usahatani padi sawah ke usahatani jagung di Desa Ambulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Maret – 28 April 2019. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) yang berdasarkan pada lokasi tersebut merupakan desa yang membudidayakan padi sawah dan sebagian petaninya melakukan peralihan ke usahatani jagung. Untuk pengambilan sample diambil sample 30 petani responden padi sawah dan 30 petani responden jagung. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan yaitu untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dan jagung dilakukan Uji T-test. Sedangkan untuk mengetahui pergantian usahatani efisien digunakan analisis B/C. Untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk beralih usahatani padi sawah ke usahatani jagung menggunakan metode analisis logistic yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + D$$

Dimana :

Y = usahatani

Apabila Y = 1 menerapkan usahatani jagung

Y = 0 tidak menerapkan usahatani jagung

X1 = Umur

X2 = Pendidikan

X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga

X4 = Modal

X5 = Luas lahan

X6 = Tenaga Kerja

X7 = Pendapatan

D = Penyuluhan (variabel dummy)

D = 1, penyuluhan lebih dari ≥ 2 kali

0, penyuluhan kurang dari ≤ 2 kali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sawah dan Petani Jagung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar 8.877.645 dan pendapatan usahatani padi sawah sebesar 6.365.017. hasil pengujian terhadap perbedaan pendapatan usahatani usahatani padi sawah dan usahatani jagung menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung memiliki besaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah.

Berdasarkan perhitungan B/C menunjukkan bahwa pergantian usahatani dari padi sawah ke usahatani jagung efisien dengan nilai B/C sebesar 1.93 yang artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan, petani akan menerima pendapatan sebesar Rp 1.93,-.

Berdasarkan hasil analisis model logit menunjukkan hasil nilai G sebesar 16.199 dengan nilai p-value 0.040 (menunjukkan angka pengujian dibawah 0.1), hal ini berarti bahwa model logistic dapat menjelaskan beralihnya petani petani padi sawah ke petani jagung. Hal pengujian ini diperkuat dengan nilai G yang menunjukkan lebih besar dari nilai *Chi-Square* sebesar 56.0605 (*method person*). Kelayakan model regresi logit (*goodness of fit*) dalam memprediksi digunakan uji *Chi-Square Hosmes* dan *Lemeshow*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 13.5730 dengan p-value 0.094 yang berarti model regresi logistic layak digunakan, untuk analisis selanjutnya tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Analisis korelasi partial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable. Adapun untuk hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Model Regresi Logistik

Predictor	Coef	SE Coef	Z	P	Odds Ratio
Constant	23.7684	8.63184	2.76	0.006	
Umur (X1)	0.0232254	0.0381596	0.61	0.543	1.02
Pendidikan (X2)	0.167973	0.208838	0.80	0.421	1.18
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	0.787254	0.403270	1.95	0.051**	1.46
Modal (X4)	0.0000019	0.0000007	2.55	0.011*	1.00
Luas Lahan(X5)	13.8819	7.51300	1.85	0.065**	2.11
Tenaga Kerja(X6)	0.171409	0.100166	1.71	0.087**	1.84
Pendapatan (X7)	0.0000003	0.0000004	0.81	0.420	1.00
Penyuluhan (D)	-0.561077	0.854678	-0.66	0.512	0.57

Sumber : Data Primer (2019)

Keterangan :

* : taraf α 5 % (0,05)

** : taraf α 10 % (0.1)

Variable-variabel yang berpengaruh terhadap keputusan beralihnya usahatani padi sawah ke usahatani jagung adalah sebagai berikut:

1). Jumlah Anggota Keluarga

Hasil analisis logit menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh terhadap peralihan usahatani. Hal ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan Nilai *p-value* sebesar 0.051 kurang dari 0.1 dengan tingkat kepercayaan 90 % yang artinya petani yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih banyak mempunyai peluang lebih untuk beralih dari usahatani padi sawah ke usahatani jagung, hal ini diperkuat dengan angka odds ratio sebesar 1.46 yang artinya bahwa petani yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih banyak akan memiliki peluang untuk melakukan peralihan usahatani dari usahatani padi sawah ke usaha tani jagung sebesar 1.46 kali lebih besar daripada petani yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Simon Matakana tahun 2013 yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan petani untuk beralih dari usahatani padi ke usahatani jeruk di Kampung Wadio Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire

2). Modal

Berdasarkan hasil analisis logit modal (X4) berpengaruh terhadap peralihan usahatani dengan coefisien positif dengan nilai *p-value* sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05 dan tingkat kepercayaan sebesar 95 % yang artinya petani yang memiliki modal lebih akan memiliki peluang lebih besar untuk beralih dari usahatani padi sawah ke usahatani jagung, hal ini diperkuat dengan nilai odds ratio sebesar 1.0 yang artinya petani yang memiliki modal lebih besar akan memiliki peluang beralih usahatani sebesar 1.0 daripada petani yang memiliki modal lebih kecil.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ratnasari (2017) yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh nyata terhadap peralihan usahatani padi ke usahatani ikan Di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

3). Luas Lahan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X5) berpengaruh terhadap peralihan usahatani. Dilihat dari nilai coefien positif dan nilai *p-value* 0.065 kurang dari 0.1 dengan tingkat kepercayaan 90 % yang artinya petani yang memiliki luas lahan lebih kecil akan memiliki peluang untuk beralih usahatani daripada petani yang memiliki luas lahan lebih besar, hal ini diperkuat dengan Angka odds ratio sebesar 2.11 yang artinya petani yang memiliki lahan lebih kecil akan memiliki peluang untuk beralih dari usahatani padi sawah ke usahatani jagung sebesar 2.11 daripada petani yang memiliki luas lahan lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Aprilia (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh keputusan petani dalam menggunakan bibit hibrida pada usahatani jagung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dr.M.Yahya Ahmad, Ir., MM., MAEd dkk (2017) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan peralihan usahatani padi pandawangi ke varietas lain di Desa Tegalle dan Bunikasih Kecamatan Wrungkondang.

4). Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis model logit menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X6) berpengaruh terhadap peralihan usahatani ditunjukkan dengan coefesien positif dan nilai *p-value* sebesar 0.087 lebih kecil dari 0.1 dengan tingkat kepercayaan 90 % yang artinya petani yang memiliki biaya lebih kecil untuk membayar tenaga kerja akan memiliki peluang untuk beralih usahatani daripada petani yang memiliki biaya lebih besar untuk membayar tenaga kerja, hal ini diperkuat dengan nilai odds ratio sebesar 1.84 yang artinya petani yang memiliki biaya lebih kecil untuk membayar tenaga kerja akan memiliki peluang untuk beralih usahatani sebesar 1.84 daripada petani yang memiliki biaya lebih banyak untuk biaya tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dr.M.Yahya Ahmad, Ir., MM., MAEd dkk (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan peralihan usahatani padi pandawangi ke varietas lain di Desa Tegallaga dan Bunikasih Kecamatan Wrungkondang.

Variabel- variabel yang tidak berpengaruh terhadap keputusan beralihnya usahatani petani bawang merah ke usahatani bawang daun:

1.) Umur

Berdasarkan hasil analisis umur (X1) tidak berpengaruh nyata dapat dilihat dari nilai Wald hitung (Z) = 0.61 dan *p-value* 0.543 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,1. Umur tidak berpengaruh nyata terhadap beralihnya pola tanamPadi Sawahmenjadi pola tanamJagung, karena petani responden memiliki usia yang bervariasi baik yang telah beralih ke Jagung maupun yang tidak beralih. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapang petani yang berusia < 64 tahun telah melakukan peralihan pola tanamPadi Sawah.

Hal ini sependapat dengan pendapat Silaen (dalam Suryaningrat,2018) menyatakan bahwa semakin tua umur petani maka respon petani dalam menerima inovasi atau hal yang baru semakin rendah karena petani yang berusia tua lebih cenderung bertahan dengan sistem dan pengalaman yang sudah dilakukan oleh petani sehingga sulit untuk menerima suatu hal yang baru.

2.) Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis umur (X2) tidak berpengaruh nyata dapat dilihat dari nilai Wald hitung (Z) = 0.80 dan *p-value* 0.421 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,1.Pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap beralihnya pola tanam Padi Sawahmenjadi pola tanam Jagung, karena petani responden memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi baik yang telah beralih ke Jagung maupun yang tidak beralih.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa petani dari kedua usahatani yang menggunakan pola tanam padi dan pola tanam jagung memiliki presentase tingkat SD yaitu masing-masing 63 % pada petani dengan pola tanam padi sawah dan 50 % pada petani dengan pola tanam jagung. hal ini berarti bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan petani untuk beralih dari usahatani padi sawah ke usahatani jagung.

Sejalan dengan penelitian kusumo dkk (2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani.

3.) Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis Pendapatan (X6) tidak berpengaruh nyata dapat dilihat dari nilai Wald hitung (Z) = 0.81 dan *p-value* 0.420 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.1 yang berarti Pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap beralihnya petani yang menggunakan pola tanamPadi Sawahmenjadi pola tanamJagung, hal ini disebabkan turun naikkanya

harga pasar (Fluktuasi) saat biaya produksi lagi tinggi ternyata harga jual di pasar rendah menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak signifikan.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ginanjar (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida di Kabupaten Majalengka dan hasil penelitian Ratnasari (2017) mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap peralihan usahatani padi ke usahatani ikan Di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

4.) Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis uji logit, penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap peralihan pola tanam. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0.561077 dengan p -value sebesar 0.512 lebih dari $0,1$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan di daerah penelitian kurang berperan aktif sehingga petani dalam menerapkan teknologi dan inovasi baru masih kesulitan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Soekartawi (1999) yang menyatakan bahwa tenaga penyuluh dapat membantu petani memahami besarnya pengaruh struktur sosial ekonomi dan teknologi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik serta dapat menemukan cara mengubah struktur atau situasi yang menghalangi untuk mencapai tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan beralihnya pola tanam petani dari pola tanam Padi Sawah ke pola tanam Jagung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil Uji T-test terdapat perbedaan secara nyata antara petani Padi Sawah dan petani Jagung. Besaran angka rata-rata pendapatan petani Jagung sebesar Rp 8.215.674 dengan nilai p -value $0,0001$. Sedangkan pendapatan petani Padi Sawah besaran angka rata-ratanya sebesar Rp 6.356.017
2. Pergantiandari usahatani Padi Sawah menjadi usahatani Jagung efisien dengan nilai B/C Ratio sebesar 1.93 .
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk beralih dari usahatani Padi Sawah ke usahatani Jagung adalah Jumlah anggota Keluarga, Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan

DAFTAR PUSTAKA

AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012." *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga.

Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Edisi kelima. Bandung : Tarsito

Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.